

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada pada riset disini menekankan pada masalah mekanisme / penerapan, lalu jenis riset yang amat sesuai ialah deskriptif secara pendekatan kualitatif. Jenis riset disini sanggup merangkul semua informasi seperti evidensi kualitatif sesuai secara deskripsi yang berbeda pada sekedar pernyataan jumlah / hasil seperti angka- angka. Strategi yang digunakan pada riset disini ialah studi kasus (*case study*) yang berarti peneliti mencari secara cermat baik termaksud seperti peristiwa, aktifitas, proses, kasus yang dibatasi atas waktu sehingga menggunakan beragam prosedur sesuai secara waktu yang sudah ditentukan.

Pengumpulan evidensi berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. pada riset ini, peneliti bertujuan guna mendeskripsikan “ Supervisi Kepala sekolah pada Menumbuhkan Kinerja guru di SDIT Al Mubarak Jakarta Pusat”. Tahun ajaran 2022/2023.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian disini sudah dilangsungkan di SDIT Al-Mubarak Kota Jakarta Pusat Provinsi DKI Jakarta.

3.3 Subjek Penelitian

Berdasarkan beragam ragam jenis evidensi yang ingin dicari serta diketahui atas peneliti, atas sebab termaksud pada hal disini peneliti akan mengambil evidensi primer serta evidensi sekunder. Yang dimaksud secara subjek riset ialah informan yang memberikan evidensi riset yang pada hal disini melalui wawancara. Informan pada riset disini ialah Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, serta Guru di SDIT Al Mubarak. riset disini menggunakan *purposive sampling* yang mana pengambilan awal evidensi secara pertimbangan tertentu. Yang pada pengertiannya Sugiyono (2015:300)

mengatakan maka *purposive sampling* ialah pengambilan evidensi secara pertimbangan-pertimbangan tertentu, Misalnya orang termaksud dianggapantahu perihal apa yang kita harapkan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset ini, guna mengumpulkan evidensi yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap sanggup memberikan informasi yang diperlukan, khususnya selaku berikut:

1. Metode observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan selaku pengamatan serta pencatatan secara sistematis atas fenomena yang diteliti. perihal mekanisme pelaksanaan pengumpulan data, observasi sanggup di atas selaku observasi partisipatif, dimana peneliti berpartisipasi pada kegiatan sehari-hari observasi yang diamati serta non-participating. tiada ada studi partisipatif, hanya observasi independen. Penulis bertindak selaku pengamat yang netral serta objektif Bentuk observasi yang penulis terapkan ialah observasi non partisipan dimana peneliti tiada secara aktif mengamati riset selama mekanisme penelitian.

2. Metode *Interview* (wawancara)

Cholid Narbuko serta Abu Achmad (2007:38) menjelaskan maka wawancara ialah mekanisme tanya jawab riset yang berlangsung secara lisan dimana dua orang / kian bertemu secara tatap muka, mendengar informasi secara langsung, / mengembarkannya. Wawancara ialah percakapan secara target tertentu. Percakapan dilangsungkan atas dua pihak, ialah pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan serta yang diwawancarai (interviewee).

Dalam riset ini, penulis mewawancarai kepala sekolah selaku awal evidensi primer serta mewawancarai wakil kepala sekolah serta guru sekolah guna mengkonsolidasikan tanggapan serta tes guru. Wawancara disini pada dasarnya

berlangsung pada dua bentuk, ialah wawancara terstruktur serta wawancara tiada terstruktur. Teknik wawancara terstruktur dilaksanakan melalui pertanyaan perihal otentisitas implementasi nyata supervisi kepala sekolah pada menumbuhkan kinerja guru di SDIT Al Mubarak.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:207), metode dokumentasi ialah mencari evidensi perihal hal-hal / variabel yang seperti catatan, transkrip, buku, catatan harian, jurnal, risalah, rapat, perintah pada tanggal, serta lain-lain. Metode dokumentasi inilah yang penulis gunakan selaku metode pendukung guna melengkapi evidensi yang diperoleh. Materi yang digunakan pada riset disini ialah evidensi terdokumentasi jumlah guru, jumlah kelas, jumlah anak serta evidensi lain yang sanggup melengkapi evidensi yang dibutuhkan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan serta Biklen pada buku Lexy J. Moleong (2008:11) analisis evidensi kualitatif ialah upaya yang dilaksanakan secara jalan bekerja secara data, mengorganisasi data, memilah-milahnya selaku satuan yang sanggup dikelola, mensistensinya, mencari serta menemukan apa yang penting serta apa yang sanggup diceritakan atas orang lain. evidensi yang diperoleh di lapangan disini akan dianalisis secara kualitatif, ialah secara mengolah data, mengorganisasikan data, mengklasifikasikannya ke pada unit-unit yang sanggup dikelola, mensintesisnya, menemukan serta menemukan pola, mencari tahu apa yang penting serta dipelajari secara bekerja keras, serta memutuskan apa yang mesti dilaksanakan. . sanggup memberitahu orang lain. evidensi riset kualitatif yang diperoleh pada survei disini menggunakan banyak kata, sehingga analisis evidensi dilaksanakan secara cara selaku berikut:

1. Reduksi evidensi (*Data Reduction*)

Sugiyono (2008:27) mengatakan mereduksi evidensi berarti merangkum, memilih kebutuhan, memfokuskan kebutuhan, serta mencari tema serta pola. atas sebab

termaksud, evidensi yang direduksi memberikan gambaran yang kian jelas perihal hasil penelitian. Alasan penurunan informasi ialah guna memusatkan, mengarahkan serta memilah informasi yang diperlukan sesuai pemeriksaan pada tinjauan ini. secara demikian, pencipta merangkum sudut-sudut yang selaku titik fokus eksplorasi. Kemudian kurangi / perbaiki garis besar termaksud selaku isu-isu sentral.

Sugiyono (2008:247), Memperkecil informasi berarti menyimpulkan, memilih hal-hal yang sentral, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari pokok-pokok serta contoh-contoh. Selanjutnya informasi yang sudah berkurang akan memberikan gambaran yang kian jelas perihal hasil eksplorasi.

Pengurangan informasi dilangsungkan secara cara berpikir, memusatkan perhatian, serta memilah informasi yang dibutuhkan atas pemeriksaan pada tinjauan ini. pada situasi khusus ini, pencipta merangkum perspektif yang selaku titik fokus eksplorasi. Sinopsis kemudian dikurangi / diperbaiki selaku hal-hal yang dianggap penting.

2. Penyajian evidensi (Data Display)

Setelah evidensi direduksi, langkah selanjutnya ialah menampilkan data. pada riset kualitatif, penyajian evidensi sanggup seperti penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, serta sebagainya. pada hal ini, seperti dikutip Sugishirono (2008:29), Miles serta Huberman menyatakan maka *“the most frequent form of display evidensi for qualitative research evidensi in the past has been narrative text”*. Teks yang amat umum digunakan guna menyajikan evidensi pada riset kualitatif ialah teks naratif.

Oleh sebab termaksud, penulis berusaha guna menjaga tampilan evidensi tetap sederhana agar kian mudah dipahami serta dibaca. target penyajian evidensi ialah mengumpulkan informasi pada evidensi yang diterima serta mengeditnya. disini memberi presenter kesempatan guna menarik kesimpulan serta mengambil tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Suharsimi Arikunto (2002:311) guna menarik kesimpulan, riset mesti selalu didasarkan pada semua evidensi yang diperoleh pada kegiatan penelitian. secara kata lain, penarikan kesimpulan mesti berdasarkan data, bukan keinginan serta keinginan peneliti. Ialah kesalahan besar atas kelompok riset guna sampai pada kesimpulan yang bertujuan memanipulasi evidensi guna memuaskan pelanggan. Kesimpulan ditarik sementara serta divalidasi secara meninjau evidensi yang terkumpul. Kesimpulan pula dikonfirmasi selama penyelidikan, secara membandingkan hasil riset secara teori, kesimpulan sanggup ditarik pada yang direduksi yang memenuhi persyaratan keandalan serta objektivitas hasil penelitian.

Validasi evidensi bertujuan guna mengevaluasi semua informasi yang diterima, ialah evidensi yang diperoleh melalui wawancara secara informan. Hasilnya, Anda mendapatkan evidensi yang valid serta bertaraf tinggi serta sanggup menyatakan apakah hasil evidensi termaksud benar.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Menurut sugiyono (2015:330), teknik pemeriksaan keabsahan evidensi ialah derajat kepercayaan atas evidensi riset yang diperoleh serta sanggup dipertanggung jawabkan kebenarannya. guna pemeriksaan keabsahan evidensi pada riset kualitatif melingkupi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) serta terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji reliabilitas (reliabilitas) ialah uji reliabilitas evidensi hasil riset kualitatif. Pemeriksaan keandalan disini memegang dua fungsi. Diantaranya ialah keahlian guna melangsungkan survei guna menggapai kredibilitas hasil survei, serta yang lainnya ialah keahlian guna menunjukkan kredibilitas hasil survei melalui bukti beragam fakta. Anda sanggup mencarinya. pada riset ini, peneliti menggunakan triangulasi guna menguji reliabilitas. Lexi j. Moleong, (2012:330) menjelaskan maka triangulasi ialah pengesahan evidensi secara menggunakan suatu selain

evidensi termaksud, sering disebut secara triangulasi selaku pembanding data.

Triangulasi awal ialah membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda pada riset kualitatif. Penerapan metode disini sanggup digapai secara cara membandingkan evidensi hasil observasi secara evidensi hasil wawancara, serta dokumentasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN